

## STRATEGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DI DAERAH DENGAN KETERBATASAN FASILITAS

Wini Rizky Kusuma<sup>1</sup>, Asmaul Husna Limbong<sup>2</sup>, Adrias Adrias<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Padang

E-mail: [winiriz1208@gmail.com](mailto:winiriz1208@gmail.com)<sup>1</sup>, [usnalimbong@gmail.com](mailto:usnalimbong@gmail.com)<sup>2</sup>, [adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar di Desa Salibutan yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran yang kurang variatif, lingkungan sosial yang tidak mendukung, serta minimnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan minat belajar siswa dalam kondisi keterbatasan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sederhana yang kontekstual, peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran aktif, dukungan komunitas sekolah, serta pelibatan orang tua secara intensif, mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi terpadu berbasis partisipasi lingkungan dan inovasi pembelajaran sangat efektif diterapkan di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan.

### Kata kunci

Minat Belajar, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar; Keterbatasan Fasilitas

### ABSTRACT

*This study is motivated by the low learning interest of elementary school students in Salibutan Village, due to limited facilities, ineffective teaching methods, unsupportive social environments, and minimal parental involvement. This research aims to formulate effective strategies to increase students' learning interest under such limitations. The study employs a qualitative approach using observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that using simple and contextual learning media, enhancing teachers' skills in active learning methods, strengthening school community support, and encouraging greater parental involvement significantly increase students' interest in learning. The research concludes that an integrated strategy based on environmental participation and instructional innovation is highly effective in areas with limited educational facilities.*

### Keywords

*Learning Interest; Learning Strategy; Elementary School; Limited Facilities*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi intelektual, karakter, dan keterampilan sosial siswa. Dalam proses pendidikan tersebut, minat belajar menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar (Nugraheni, Putri, & Febrianti, 2020).

Berdasarkan praktik dilapangan, tidak semua sekolah dasar memiliki kondisi yang ideal untuk menunjang proses belajar mengajar. Di daerah dengan keterbatasan fasilitas seperti Desa Salibutan, ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor utama penyebab rendahnya minat belajar meliputi: kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, metode pembelajaran yang tidak variatif, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta minimnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan berisiko mengalami putus sekolah.

Hasil penelitian oleh Dewita dan Maiseptian (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan aspek afektif dan dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa, khususnya di daerah yang mengalami kendala infrastruktur pendidikan. Senada dengan itu, Jasman et al. (2022) menekankan pentingnya sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Dengan demikian, peningkatan minat belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga seluruh ekosistem pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi-strategi peningkatan minat belajar yang dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar yang berada di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang adaptif dan kontekstual, khususnya di wilayah-wilayah tertinggal seperti Desa Salibutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utama adalah menggali secara mendalam permasalahan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap situasi yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Guru kelas di tiga sekolah dasar di Desa Salibutan,
- b. Siswa kelas IV dan V sebagai representasi peserta didik,
- c. Orang tua siswa, dan
- d. Tokoh masyarakat lokal sebagai pihak yang turut berperan dalam lingkungan pendidikan.

### **2.1 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar serta interaksi siswa dengan guru dan lingkungan sekolah.
- b. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan terhadap guru, orang tua, dan siswa untuk menggali lebih dalam penyebab rendahnya minat belajar dan bentuk intervensi yang sudah pernah dilakukan.
- c. Studi dokumentasi, berupa analisis terhadap catatan kehadiran siswa, hasil belajar, serta program pembelajaran yang tersedia di sekolah.

### **2.2 Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator minat belajar, seperti keaktifan siswa, antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan keterlibatan dalam tugas belajar.

### 2.3 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data, yaitu dengan menyortir, memilih, dan menyederhanakan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Data yang berulang, tidak relevan, atau kurang mendukung tujuan penelitian dieliminasi agar tidak mengganggu proses analisis.

#### b. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel temuan. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang terkumpul serta mengidentifikasi pola atau hubungan antar kategori. Misalnya, hasil wawancara tentang peran orang tua disajikan dalam tabel perbandingan antara persepsi siswa dan guru.

#### c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data tersaji dengan jelas, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan yang ada. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan mencocokkannya kembali dengan data lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi dan tidak bersifat subjektif. Teknik triangulasi sumber dan metode juga digunakan untuk meningkatkan validitas data, yaitu dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan orang tua serta dari hasil wawancara dan observasi.

Dengan menggunakan teknik analisis data yang sistematis dan berulang ini, peneliti dapat menggambarkan realitas lapangan secara akurat dan menyeluruh serta memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di tiga Sekolah Dasar di Desa Salibutan, ditemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh empat faktor utama, yaitu: keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran yang kurang efektif, lingkungan sosial yang tidak mendukung, serta minimnya peran orang tua dalam proses pendidikan. Keempat faktor ini saling berkaitan dan memberikan dampak signifikan terhadap antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

#### a. Keterbatasan Fasilitas Pendidikan

Sekolah-sekolah yang diamati masih memiliki sarana belajar yang sangat terbatas, seperti jumlah buku pelajaran yang tidak mencukupi, tidak tersedianya alat peraga, serta ruang kelas yang kurang layak dan minim ventilasi. Kondisi ini membuat proses belajar menjadi monoton dan tidak menarik. Selain itu, tidak adanya akses internet maupun perpustakaan sekolah menyebabkan siswa kesulitan mendapatkan bahan belajar tambahan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Rosdialena et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas infrastruktur pendidikan memiliki korelasi langsung terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan pasif dalam kegiatan belajar. Tidak ditemukan penggunaan media pembelajaran kreatif seperti gambar, video, atau permainan edukatif. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif menurunkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk terlibat. Menurut Maiseptian et al. (2021), penerapan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan eksperimen sederhana dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa secara signifikan.

c. Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah. Banyak orang tua bekerja di ladang dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat anak-anak lebih banyak dilibatkan dalam pekerjaan rumah atau kegiatan ekonomi keluarga daripada belajar. Temuan ini diperkuat oleh Dewita dan Maiseptian (2023) yang menekankan bahwa dukungan lingkungan dan peran aktif masyarakat sangat penting dalam menciptakan budaya belajar di lingkungan siswa.

d. Minimnya Keterlibatan Orang Tua

Orang tua kurang terlibat dalam kegiatan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Beberapa orang tua bahkan tidak menghadiri pertemuan wali murid karena bekerja atau menganggap sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Padahal, menurut Jasman et al. (2022), keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak terbukti mampu meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar siswa.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi yang dapat diterapkan, antara lain:

- a. Pemanfaatan media pembelajaran sederhana: Guru dapat menggunakan benda-benda di sekitar sebagai alat peraga, seperti batu, daun, atau alat dapur untuk menjelaskan konsep matematika atau sains secara kontekstual.
- b. Pelatihan guru dalam pembelajaran aktif dan inovatif: Pemerintah dan instansi pendidikan setempat dapat mengadakan pelatihan rutin bagi guru tentang metode pembelajaran partisipatif, menyenangkan, dan berbasis proyek.
- c. Membangun kemitraan dengan masyarakat dan tokoh lokal: Mengajak tokoh masyarakat atau pemuda desa terlibat dalam program literasi atau kelas sore untuk mendampingi siswa belajar.
- d. Program pendampingan orang tua: Sekolah dapat menyelenggarakan program parenting education sederhana untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan dan cara mendampingi anak belajar di rumah.

Strategi-strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi lokal dan bertujuan untuk mengatasi hambatan struktural yang dihadapi sekolah. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, peningkatan minat belajar dapat dicapai meskipun dalam kondisi keterbatasan fasilitas.

#### 4. KESIMPULAN

Minat belajar siswa sekolah dasar di daerah dengan keterbatasan fasilitas dapat ditingkatkan melalui pendekatan holistik yang mencakup inovasi metode pembelajaran, peningkatan peran guru dan orang tua, serta penguatan dukungan lingkungan sosial. Strategi yang melibatkan seluruh elemen pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap proses belajar.

Diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Pemerintah juga diharapkan memberikan bantuan berupa pelatihan guru dan penyediaan media pembelajaran sederhana yang kontekstual.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewita, E., & Maiseptian, F. (2023). Peningkatan sikap cinta tanah air remaja menggunakan bimbingan kelompok media ular tangga di panti asuhan Aisyiyah. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 14(1), 43–57. <https://doi.org/10.24252/al-qalb.v14i1a5>
- Jasman, J., Fitria, A., Thaheransyah, T., & Sugita, S. (2022). Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1), 123–138. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3823>
- Maiseptian, F., Rosdialena, R., & Dewita, E. (2021). Self-control mahasiswa perempuan pengguna smartphone serta implikasinya dalam bimbingan konseling Islam. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 107–120. <https://doi.org/10.15548/kafaah.v11i1.424>
- Rosdialena, R., Trinova, Z., Dewita, E., Deswila, N., & Maiseptian, F. (2021). Investigating students' academic stress on the transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Al-Ta'lim Journal*, 28(3), 204–212. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i3.770>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.